

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditujukan kepada anak sejak lahir dan mencakup mendorong pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak agar mereka siap untuk pendidikan lanjutan (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14). Prinsip belajar melalui bermain membuat pendidikan anak usia dini menyenangkan (Virganta, A.L. dkk. 2021: 45). Sesuai dengan pendapat tersebut, Mursid (2015, h. 2) menjelaskan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) didefinisikan sebagai pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan jasmani (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (keterampilan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional dan spiritual), sosial dan emosional (sikap, perilaku, dan agama), dan bahasa dan komunikasi anak usia dini sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan mereka.

Bahasa adalah komponen penting dalam perkembangan anak. Keterampilan berbahasa sangat penting bagi anak untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain, memungkinkan mereka untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginan mereka (Sitorus, P. P. dkk. 2024). Bahasa adalah sistem simbol yang digunakan untuk menyampaikan berbagai ide dan informasi dalam bentuk visual dan verbal. Melalui bahasa, seseorang dapat mengungkapkan pesan dalam bentuk pikiran atau perasaan. Salah satu aspek bahasa yang perlu dikuasai anak adalah keterampilan komunikasi..

Kehidupan anak bergantung pada keterampilan mereka untuk berkomunikasi dengan baik. Anak-anak memiliki keterampilan untuk berkomunikasi dengan baik dapat menyampaikan segala pemikirannya kepada orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi verbal diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan secara lisan, lisan atau tertulis (Hariyanto 2021, hal. 59). Contoh komunikasi verbal adalah berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Namun, komunikasi nonverbal terjadi ketika seseorang menyampaikan pesan tanpa menggunakan kata-kata (Hariyanto 2021, hal. 60). Contoh komunikasi nonverbal termasuk penggunaan bahasa tubuh, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata. Keterampilan komunikasi tidak hanya dapat membantu anak secara akademis saja, namun juga mempengaruhi aspek perkembangannya, salah satunya adalah menjadikan anak dapat diterima oleh lingkungan sosial tempat ia tinggal. Ada enam aspek keterampilan komunikasi anak usia dini yaitu dikemukakan Peggy Post (2020, hal. 195), yaitu: (a) *Make eye contact* atau melakukan kontak mata. (b) *Speak clearly and correctly* atau berbicara dengan jelas dan benar. (c) *Take turns and don't interrupt* atau bergiliran dan tidak mengganggu. (d) *Pay attention and respond appropriately* atau memperhatikan dan merespon dengan tepat. (e) *Enter conversations politely* atau memasuki percakapan dengan sopan. (f) *End conversation pleasantly* atau mengakhiri percakapan dengan senang.

Namun kenyataannya yang terjadi pada anak usia 5 - 6 tahun di TK Karunia masih ada anak yang belum memiliki keterampilan komunikasi seperti masih terdapat anak yang tidak melakukan kontak mata saat berbicara, anak tidak berbicara dengan jelas saat menjelaskan suatu kejadian, dan anak memasuki

percakapan dengan tidak sopan, serta anak mengakhiri percakapan dengan wajah murung. Sejalan dengan itu hasil penelitian Heleni, Dkk (2020) dengan hasil data yang menunjukkan bahwa gaya komunikasi guru dan metode berkomunikasi dengan anak cukup baik sedangkan jawaban anak belum keluar. Kendala dihadapi guru dalam berkomunikasi kepada anak – anak adalah karena anak kurang aktif dalam belajar. Dampaknya, tidak semua anak mempunyai kemampuan komunikasi yang baik. Beberapa anak mengalami kesulitan komunikasi, seperti kesulitan menyampaikan ide, kesulitan memahami instruksi, atau kesulitan berbicara kepada orang lain. Akibatnya, diperlukan strategi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak usia dini. Anak-anak dapat memperoleh keterampilan komunikasi yang baik melalui kegiatan yang dekat dengan dunia nyata mereka, terutama bermain peran dengan mini teater.

Penggunaan media teater mini mempunyai potensi besar untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak. Menurut Roskos dan Neuman (2019, hal.110), kegiatan teater mini dapat membantu anak mengembangkan keterampilan bahasa dan komunikasinya. Anak-anak belajar memahami struktur bahasa, memperluas kosa kata mereka dan melatih keterampilan berbicara dan mendengarkan. Menurut Morrow dan Schickedanz (2020, hal. 274), mini teater dapat menjadi alat yang efektif mengembangkan keterampilan komunikasi untuk anak. Ketika anak bermain peran dalam mini teater, mereka harus berlatih mengucapkan dialog dengan jelas, memahami ekspresi dan emosi, serta berinteraksi dengan teman-temannya. Selain itu, Copple dan Bredekamp (2020) juga berpendapat bahwa mini teater dapat membantu anak mengembangkan keterampilan berbicara dan mendengarkannya. Anak-anak belajar mendengarkan

dengan cermat, memberi umpan balik, dan dapat melatih keterampilan komunikasi mereka dalam konteks yang bermakna.

Selain itu, mini teater juga dapat merangsang imajinasi dan kreativitas anak, membantu mengembangkan pemikiran kritis untuk mencari solusi permasalahan. Dengan melibatkan anak dalam permainan mini teater, mereka dapat memperluas pengetahuannya tentang lingkungan sekitar dan mengembangkan pemahaman yang baik tentang situasi sosial dan budaya. Dalam konteks penggunaannya, mini teater menawarkan kepada anak-anak pengalaman interaktif dan menyenangkan yang memungkinkan mereka berpartisipasi dalam permainan peran, dialog dan mengekspresikan emosi.

Berdasarkan uraian permasalahan yang terjadi di TK Karunia Medan Johor, penulis ingin mencoba melakukan penelitian yang memiliki judul “Pengaruh Penggunaan Media Mini Teater Terhadap Keterampilan Komunikasi Anak Usia 5 - 6 Tahun Di TK Karunia Johor”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi, yaitu:

1. Anak belum memiliki kemampuan keterampilan komunikasi.
2. Anak cenderung pasif dan kurang percaya diri dalam mengekspresikan diri dan berkomunikasi.
3. Anak memiliki kosakata yang terbatas saat diminta untuk menceritakan pengalamannya atau menjawab pertanyaan dari guru.

4. Guru belum memaksimalkan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi anak.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, masalah yang diteliti harus dibatasi sehingga penelitian dapat fokus pada area yang jelas dan terfokus. Oleh karena itu, penelitian ini dibatasi pada keterampilan komunikasi anak-anak di TK Karunia Medan Johor yang berusia antara 5-6 tahun melalui penggunaan media mini teater.

1.4 Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh signifikan penggunaan mini teater terhadap keterampilan komunikasi anak usia 5-6 tahun Di TK Karunia Medan Johor?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana penggunaan media mini teater berdampak pada keterampilan komunikasi anak-anak berusia 5 - 6 tahun di TK Karunia Medan Johor.

1.6 Manfaat Penelitian

Studi ini memiliki dua manfaat penulisan yaitu:

a. Manfaat Teortis

Hasil penelitian ini dapat menjelaskan pengaruh penggunaan media mini teater terhadap keterampilan komunikasi anak usia 5-6 tahun. Sehingga

diharapkan bisa menjadi masukan bagi pengembangan pengetahuan dibidang PAUD yang berkaitan dengan keterampilan komunikasi anak.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta Didik

- Meningkatkan keterampilan berkomunikasi anak usia 5 - 6 tahun.
- Meningkatkan kreativitas dan imajinasi melalui bermain peran dalam mini teater.

2. Bagi Guru

- Meningkatkan keterampilan guru berinteraksi dan berkomunikasi dengan peserta didik.
- Meningkatkan kemampuan guru dan inovasi dalam menggunakan media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan komunikasi peserta didik

3. Bagi Sekolah

Penelitian diharapkan agar sekolah dapat bekerja sama dengan guru dalam mengatasi permasalahan terkait keterampilan komunikasi anak usia 5 - 6 tahun.